

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. *Paparan data pelaksanaan pra tindakan***

Pada hari senin tanggal 8 April 2014 peneliti memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Isi dari surat tersebut adalah meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan tugas ahir yaitu pembuatan skripsi. Lembaga pendidikan yang di jadikan sebagai objek penelitian adalah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut. Peneliti memilih lembaga tersebut dikarenakan letak lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti yang memungkinkan peneliti dapat memperoleh data yang valid. Selain itu, peneliti juga sudah mengenal beberapa staf dan guru di lembaga tersebut.

Keesokan harinya peneliti menemui kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut untuk meminta izin melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA tersebut. Pada waktu itu beliau kebetulan berada di kantor, jadi peneliti bisa langsung meminta izin kepada beliau. Peneliti menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas X A untuk mata pelajaran matematika pada materi trigonometri. Beliau langsung menyetujui permohonan dari peneliti dan juga menyarankan agar peneliti meminta bimbingan kepada guru matematika yang mengampu di kelas yang dijadikan penelitian.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pada saat guru mengajar matematika kelas X A. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa terlihat pasif dalam menanggapi materi dan kurang bersemangat, hal ini karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional. Selain itu ada lagi sekelompok anak yang membuat forum sendiri di dalam kelas dan malah tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Nasihudin S.Pd, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran matematika yaitu  $\geq 75$ . Kutipan wawancara antara peneliti dan guru matematika kelas X A adalah sebagai berikut:

- Peneliti : Bagaimana kondisi kelas X A saat pembelajaran berlangsung terutama pelajaran matematika?
- Guru : Secara umum, siswa kelas X A ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri. Mayoritas yang mau mendengarkan dan mudah diatur adalah siswa yang prestasinya baik.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan siswa ramai dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika?
- Guru : Sebenarnya penyebabnya dipicu oleh beberapa anak yang memang dari sifatnya suka ramai, jadi sulit untuk dikendalikan. Namun ada juga yang memprovokatori sehingga teman disekitarnya menjadi ikut – ikutan.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung?
- Guru : Metode yang sudah pernah saya gunakan yakni ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan yang paling sering digunakan metode ceramah dengan media papan tulis serta buku PR matematika,

- kalau menjelaskan misalnya materi trigonometri biasanya dengan menunjukkan rumus-rumusnya kemudian diberi contoh soal dan disuruh mengerjakan soal yang ada di buku latihan.
- Peneliti : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
- Guru : Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan soal di buku latihan siswa.
- Peneliti : Bagaimana pemahaman siswa kelas X A pada mata pelajaran matematika?
- Guru : Pemahaman siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal siswa ada juga yang belum tepat. Bahkan kadang masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM.
- Peneliti : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika untuk materi yang pak?
- Guru : Untuk nilai rata-rata siswa adalah 60-65 sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika.
- Peneliti : Pernahkah bapak menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*?
- Guru : Belum pernah mas, mungkin hanya sebagian tahapannya saja yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran matematika belum pernah digunakan sepenuhnya di SMA Islam Sunan Gunung Jati pada kelas X A, sehingga siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa hanya di terangkan sedikit seperlunya saja kemudian disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di buku latihan siswa. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya pemahaman siswa.

Peneliti kembali ke SMA Islam Sunan Gunung Jati untuk membicarakan jadwal penelitian kepada guru mata pelajaran matematika kelas X A. Pada pertemuan tersebut, di sepakati penelitian dapat dimulai minggu ini. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran matematika diajarkan pada hari rabu jam ke 3-4 atau 08.45 s/d 09.55 WIB, dan hari ahad jam ke 1-2 atau 07.00-08.10 WIB, dan guru matematika memberikan waktu kepada peneliti yaitu mulai hari rabu 23 April 2014. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti menyampaikan bahwa dalam penyampaian mata pelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan pada pertemuan pertama nanti akan diadakan penilaian awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas X A bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari rabu, 23 April 2014 pukul 08.45 s/d 09.55 WIB.

Peneliti melakukan *pre test* di kelas X A dengan peserta sebanyak 29 siswa, tetapi ada 7 siswa yang Alfa sehingga yang mengikuti *pre test* menjadi 22 siswa. Sebelum memulai *pre test*, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu agar dalam pembelajaran nantinya menjadi lebih mengenang dan akrab dengan siswa. *Pre test* berlangsung secara tertib dan lancar selama 30

menit, selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*.

**Tabel 4.1**

**Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Pre Test**

No	Kode Siswa	Nilai Skor			Jumlah	Ketuntasan
		1	2	3		Belajar
		35	40	25		100
1	AAR	23	30	15	68	TT
2	ARH	25	35	15	75	T
3	ADS	23	30	12	65	TT
4	AR	0	0	0	0	
5	ADF	23	33	10	66	TT
6	AMA	23	33	10	66	TT
7	AEK	25	35	15	75	T
8	AM	0	0	0	0	
9	AZ	35	40	18	93	T
10	ALM	10	27	15	52	TT
11	AE	0	0	0	0	
12	DUB	10	23	10	43	TT
13	DAR	23	33	10	66	TT
14	FLM	23	30	15	68	TT
15	FAS	23	27	15	65	TT
16	ISA	18	33	15	66	TT
17	IT	23	28	15	66	TT
18	IMP	18	30	12	60	TT
19	KTA	0	0	0	0	
20	KAM	23	30	12	65	TT
21	MRC	15	27	12	54	TT
22	MK	30	37	25	92	T
23	MBR	0	0	0	0	
24	MRN	23	27	15	65	TT
25	MKR	20	30	12	62	TT
26	MAB	20	30	12	62	TT
27	MMN	0	0	0	0	
28	MZM	20	30	12	62	TT

29	MAM	0	0	0	<b>0</b>	
<b>Jumlah nilai</b>					<b>1456</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>66,18</b>	
<b>Jumlah siswa peserta tes</b>						<b>22</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>						<b>4</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>						<b>18</b>
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>						<b>18,18%</b>

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi trigonometri. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 65,86 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 22 siswa yang mengikuti tes awal, ada 4 siswa yang telah tuntas dan masih ada 18 siswa yang belum tuntas dengan presentase ketuntasan belajar adalah 18,18 %.

Setelah *pre test* berakhir, waktu masih tersisa 10 menit. Peneliti mengisi dengan pengenalan sebentar mengenai konsep trigonometri dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah 10 menit usai, peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam.

Setelah mengakhiri pertemuan dengan siswa kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati, peneliti dan guru matematika kelas X A berdiskusi tentang siswa yang dijadikan subyek wawancara. Berdasarkan saran guru matematika dan pertimbangan dari nilai pre test disepakati bahwa siswa yang diwawancarai sebanyak 3 siswa, yaitu AZ secara akademik memiliki

kemampuan tinggi, ISA memiliki kemampuan sedang dan MRC memiliki kemampuan akademik rendah.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pembelajaran *explicit instruction*.
- (2) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu tentang pokok bahasan trigonometri.
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
- (4) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
- (5) Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
- (6) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

- (7) Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas XA.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari ahad tanggal 27 April 2014, jam ke 1-2 yakni jam 07.15-08.35 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran matematika dan teman sejawat sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamat mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan topik yang akan dikaji, informasi latar belakang pelajaran, manfaat dari pentingnya pelajaran yang akan dipelajari bagi kehidupan sehari-hari.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menyuruh para siswa untuk membuka materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mendemonstrasikan tentang konsep trigonometri kepada para siswa dan menyampaikannya tahap demi tahap. Kemudian agar siswa tidak pasif, peneliti melontarkan pertanyaan kepada siswa, diantaranya “ anak- anak apakah kalian sudah mengetahui definisi dari trigonometri?”. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari

peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku tulis maupun buku paket. Ada yang menjawab “ukuran segi tiga pak”, ada juga yang menjawab “kalau trigono itu tiga sudut sedangkan kalau metri adalah ukuran, jadi trigonometri adalah ukuran dari sudut segi tiga”.

Dalam menyampaikan pelajaran, ternyata para siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang duduk di bagian belakang yang kurang antusias untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti. Tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama, setelah peneliti dan teman sejawat memberikan teguran agar memperhatikan pembelajaran sudah bisa mengikuti kembali. Setelah 45 menit sudah penjelasan materi tersebut, peneliti memberikan evaluasi untuk di kerjakan oleh siswa. Peneliti menunjuk salah satu siswa ARH untuk mencoba mengerjakan evaluasi.

Di sini peneliti hanya menunjukkan 1 soal saja untuk mewakili penjelasan tentang materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Ternyata ARH mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. Selanjutnya peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan peneliti menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku PR matematika agar para siswa mau belajar dan membuka materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran kemudian di tutup dengan bacaan hamdalah secara bersama-sama.

## 2. Pertemuan ke dua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari rabu 30 April 2014 jam ke 3-4 yaitu pukul 08.35 – 09.55 WIB. Peneliti memulai pembelajaran dengan

mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Peneliti menanyakan sekilas tentang pelajaran yang kemarin sudah dipelajari. Kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan topik yang akan dikaji, informasi latar belakang pelajaran, manfaat dari pentingnya pelajaran yang akan dipelajari bagi kehidupan sehari-hari.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mendemonstrasikan tentang perbandingan trigonometri di setiap kuadran kepada para siswa dan menyampaikannya tahap demi tahap. Kemudian peneliti membagikan soal tes akhir pada siswa untuk dikerjakan. Soal penilaian akhir (*post tes*) terdiri dari 3 soal yang terkait dengan rumus dari materi trigonometri. Post tes diberikan kepada siswa kelas X A berjumlah 29 siswa, namun ada 1 siswa yang tidak masuk karena alfa sehingga yang mengikuti tes akhir hanya 28 siswa. Pelaksanaan tes ini berjalan lancar dan tertib. Menjelang 15 menit sebelum berakhir, kemudian peneliti menyampaikan beberapa hal terkait dengan pentingnya memahami trigonometri yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar kemudian mengakhiri pembelajaran tersebut dengan hamdalah bersama dan ditutup dengan salam.

### **c. Tahap Observasi**

#### **1. Observasi Peneliti dan Siswa**

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dibantu oleh bapak Nasihudin,S.Pd selaku guru matematika kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati dan teman sejawat peneliti yaitu Zainuri Sulaiman sebagai observer.

Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja observasi guru dan siswa yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Pada tanggal 30 April 2014 saat pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan. Observer memasuki ruangan mengikuti peneliti yang bertindak sebagai guru dan menempati kursi yang sudah disediakan oleh peneliti. Pada saat peneliti mengucapkan salam, berarti tugas observer dimulai untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan berakhir sampai peneliti menutup pelajaran.

Keberadaan observer sangat membantu kelancaran pembelajaran. Secara tidak langsung para pengamat bisa membantu menenangkan siswa dan memberi motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **2. Hasil Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu pengamat I bapak Nasihudin,S.Pd selaku guru matematika kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati dan teman sejawat peneliti yaitu Zainuri Sulaiman yang bertugas

sebagai pengamat II. Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel. 4.2**

**Hasil Observasi Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
	2	3	4	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	a. Mengucapkan salam.	4	4
		b. Mengisi presensi peserta didik.	2	2
		c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.	2	3
		d. Memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	a. Menyampaikan topik pembelajaran.	3	3
		b. Menyampaikan informasi latar belakang pelajaran.	3	3
		c. Menyampaikan pentingnya tentang materi yang akan dipelajari..	3	3
		d. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	4	4

Inti	1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	<p><b>a.</b> Mendemonstrasikan pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p><b>b.</b> Menyajikan materi pelajaran tahap demi tahap.</p>	3 3	3 3
	2. Membimbing pelatihan	<p>a. Memberikan bimbingan pemecahan soal tentang materi yang telah disampaikan .</p> <p>b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>c. Memberikan pelatihan awal.</p>	3 3 4	3 3 4
	3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<p>a. Mengecek hasil dari latihan para siswa.</p> <p>b. Membahas latihan soal yang dikerjakan para siswa.</p> <p>c. Memotivasi peserta didik yang kurang aktif.</p>	3 2	3 3
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran.	<p>a. Memberikan Post tes sebagai hasil belajar.</p> <p>b. Menuntun siswa untuk menyimpulkan inti dari materi.</p> <p>c. Memberikan tanggapan atas kesimpulan siswa .</p> <p>d. Menutup dengan salam</p>	3 3 3 4	3 3 3 4
total skor			59	61
Rata – rata skor			60	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas peneliti dari pengamat I adalah 59, dan dari pengamat II adalah 61. Maka skor rata-rata adalah  $\frac{59 + 61}{2} = 60$ . Sedangkan skor maksimal 80, maka skor yang diperoleh adalah

$NR = \frac{60}{76} \times 100\% = 78,9\%$ . Jadi, taraf keberhasilan tindakan peneliti berada

pada kategori cukup. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

1.  $90\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat Baik
2.  $80\% \leq NR < 90\%$  : Baik
3.  $70\% \leq NR < 80\%$  : Cukup
4.  $60\% \leq NR < 70\%$  : Kurang
5.  $0\% \leq NR < 60\%$  : Sangat Kurang

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

**Tabel. 4.3**  
**Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	a. Menjawab salam dan membaca basmalah. b. Menjawab absen dari peneliti. c. Menjawab pertanyaan dari peneliti. d. Mendengarkan penjelasan peneliti.	4 3 3 3	4 3 3 3
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari peneliti. b. Mencatat tujuan. c. Mengajukan pendapat atau	3 2 2	3 2 2

		jawaban. d. Menanyakan hal – hal yang belum jelas.	3	3
Inti	1. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.	a. Siswa termotivasi dengan pembelajaran <i>explicit instruction</i>	3	3
		b. Aktif menyampaikan ide.	2	2
		c. Menghargai pendapat atau ide teman.	2	3
		d. Memiliki keberanian untuk bertanya.	3	3
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengerjakan post tes.	3	3
		b. Bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	3
		c. Memperhatikan penjelasan peneliti	2	3
		d. Menjawab salam	4	4
Total skor			45	47
Rata – rata skor			46	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum aktivitas siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa dari pengamat I adalah 45, dan dari pengamat II adalah 47.

Maka skor rata-rata adalah  $\frac{45 + 47}{2} = 46$ . Sedangkan skor maksimal adalah

64, sehingga nilai yang diperoleh adalah  $NR = \frac{46}{64} \times 100\% = 71,87\%$ . Jadi

berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

### 3. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sangat senang dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* karena menjadi tahu manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan.
- b. Suasana kelas agak ramai saat peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk mengerjakan soal.
- c. Ada sebagian siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- d. Siswa masih segan dan takut untuk mengajukan pendapat.
- e. Ada sekitar 2 anak yang membuat gaduh suasana kelas sehingga tampak ramai dan sering membuat usil pada teman lainnya.
- f. Ada anak yang tidur disaat jam pelajaran sedang berlangsung .

### 4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan tindakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga siswa tersebut:

## Wawancara dengan AZ

- P : Apakah kamu suka dengan pelajaran matematika? kenapa?
- AZ : Senang, karena dalam pelajaran matematika saya sering bisa mengerjakan latihan-latihan.( sambil bingung merangkai kata)
- P : Bagaimana penyampaian pelajaran matematika selama ini?
- AZ : Hanya dijelaskan dengan ceramah
- P : Apakah kamu suka dengan metode yang biasa digunakan untuk mengajar matematika?
- AZ : Senang, tapi juga bosan! ( jawabnya malu-malu)
- P : Bagaimana cara kamu belajar matematika?
- AZ : Belajar dengan mengerjakan soal-soal.
- P : Materi apa yang kamu anggap sulit pada matematika?
- AZ : Aljabar pak,
- P : Kalau tentang materi trigonometri seperti yang saya terangkan kemarin sudah faham?
- AZ : Alhamdulillah sudah pak.
- P : Berapa kali kamu belajar matematika dalam 1 minggu?
- AZ : 2 kali pak.
- P : Bagaimana prestasi belajar kamu pada pelajaran matematika?
- AZ : Alhamdulillah cukup lah pak.
- P : Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan model pembelajaran yang seperti yang terangkan kemarin dengan di beri wawasan tentang manfaat dalam pembelajaran matematika?
- AZ : Kalau saya senang pak, jadi semangat untuk mempelajarinya.
- P : Jelaskan materi yang kamu ingat dari pelajaran kemarin!
- AZ : Kemarin mempelajari tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan agar mudah menghafal di berikan singkatan  $\sin = \text{demi}$ ,  $\cos = \text{sami}$ , dan  $\tan = \text{desa}$ .
- P : Berarti tentang materi kemarin sudah faham ya! Terima kasih atas bantuannya.
- AZ : Iya pak.

## Wawancara dengan ISA

- P : Apakah kamu suka dengan pelajaran matematika?
- ISA: Lumayan Suka pak.
- P : Bagaimana penyampaian pelajaran matematika selama ini?
- ISA : Dengan ceramah saja pak.
- P : Apakah kamu suka dengan metode yang biasa digunakan untuk mengajar matematika?
- ISA : Suka, tapi kadang juga bosan pak.
- P : Bagaimana cara kamu belajar matematika?
- ISA : Belajar sendiri pak, tapi biasanya juga kelompok.
- P : Materi apa yang kamu anggap sulit pada matematika?
- ISA : Apa ya pak,,,,,,,,,bingung!
- P : Berapa kali kamu belajar matematika dalam 1 minggu?

- ISA : Gak mesti pak, kadang cuman 1 kali.  
 P : Bagaimana prestasi belajar kamu pada pelajaran matematika?  
 ISA : Lumayan pak.  
 P : Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan model pembelajaran yang seperti saya terangkan kemaren dengan di beri wawasan tentang manfaat dalam pembelajaran matematika?  
 ISA : Suka pak, jadi termotivasi!  
 P : Jelaskan materi yang kamu ingat dari pelajaran kemarin!  
 ISA : Kemarin tentang .....apa ya! Oh tentang perbandingan trigonometri yang disingkat demi, sami, desa.  
 P : Terima kasih atas bantuannya!  
 ISA : Sama- sama pak.

#### Wawancara dengan MRC

- P : Apakah kamu suka dengan pelajaran matematika?  
 MRC: Lumayan pak.  
 P : Bagaimana penyampaian pelajaran matematika selama ini?  
 MRC: Hanya dengan ceramah pak, trus biasanya juga kerja kelompok.  
 P : Apakah kamu suka dengan metode yang biasa digunakan untuk mengajar matematika?  
 MRC: Suka tapi gampang bosan pak.  
 P : Bagaimana cara kamu belajar matematika?  
 MRC: Belajar kelompok pak.  
 P : Materi apa yang kamu anggap sulit pada matematika?  
 MRC: Trigonometri mungkin pak.  
 P : Berapa kali kamu belajar matematika dalam 1 minggu?  
 MRC: Kadang-kadang aja pak.  
 P : Bagaimana prestasi belajar kamu pada pelajaran matematika?  
 MRC: Lumayan pak.  
 P : Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan model pembelajaran yang seperti saya terangkan kemaren dengan di beri wawasan tentang manfaat dalam pembelajaran matematika?  
 MRC: Suka pak, runtut jelasinnya.  
 P : Jelaskan materi yang kamu ingat dari pelajaran kemarin!  
 MRC: Apa yaa pak, Kemarin mempelajari sin, cos, tan terus rumusnya demi, sami, desa.  
 P : Trimakasih atas bantuannya!  
 MRC: OK.Sama- sama pak.

#### Keterangan:

- P : Peneliti  
 AZ : siswa yang memiliki kemampuan tinggi  
 ISA : siswa berkemampuan rendah  
 MRC : siswa yang berkemampuan sedang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* karena para siswa menjadi termotivasi dengan dijelaskan dahulu manfaat dari kita mempelajari materi tersebut dan juga cara panyampaiannya secara tahap demi tahap.

#### 5. Pemahaman Konsep Berdasarkan Tes Akhir

Skor tes akhir diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

adalah: 
$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan  
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar  
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap.

**Tabel 4.4**

#### **Rekapitulasi Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan *Post Test* Siklus 1**

No	Kode Siswa	Nilai Skor			Jumlah	Ketuntasan belajar
		1	2	3		
		<b>35</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	
1	AAR	30	25	30	<b>85</b>	T
2	ARH	30	25	30	<b>85</b>	T
3	ADS	28	29	28	<b>85</b>	T

4	AR	16	15	20	<b>51</b>	TT
5	ADF	25	19	25	<b>69</b>	TT
6	AMA	28	25	28	<b>81</b>	T
7	AEK	30	25	30	<b>85</b>	T
8	AM	16	15	20	<b>51</b>	TT
9	AZ	34	27	34	<b>95</b>	T
10	ALM	30	25	30	<b>85</b>	T
11	AE	16	15	16	<b>47</b>	TT
12	DUB	30	10	15	<b>55</b>	TT
13	DAR	30	20	30	<b>80</b>	T
14	FLM	30	25	30	<b>85</b>	T
15	FAS	30	25	30	<b>85</b>	T
16	ISA	28	15	15	<b>58</b>	TT
17	IT	30	25	30	<b>85</b>	T
18	IMP	30	25	30	<b>85</b>	T
19	KTA	16	15	10	<b>41</b>	TT
20	KAM	30	25	30	<b>85</b>	T
21	MRC	30	20	30	<b>80</b>	T
22	MK	34	20	34	<b>88</b>	T
23	MBR	16	15	17	<b>48</b>	TT
24	MRN	30	25	30	<b>85</b>	T
25	MKR	28	25	28	<b>81</b>	T
26	MAB	25	10	25	<b>60</b>	TT
27	MMN	20	5	25	<b>50</b>	TT
28	MZM	28	25	28	<b>81</b>	T
29	MAM	0	0	0	<b>0</b>	-
<b>Jumlah nilai</b>					<b>2051</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>73,25</b>	
<b>Jumlah siswa peserta tes</b>						<b>28</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>						<b>18</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>						<b>10</b>
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>						<b>64,28%</b>

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I pada table diatas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada taraf tuntas ( T ) adalah 18 siswa, sedangkan siswa

yang ada pada taraf tidak tuntas (TT) adalah 10 anak. Sehingga siswa yang tuntas adalah  $NR = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$ . Ini berarti 35,71 % siswa belum tuntas. Skor rata – rata pemahaman konsep akhir siswa adalah 73,25. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa dari skor saat tes awal. Karena kurang maksimalnya konsep siswa dan masih dalam kategori rata-rata, maka akan dilakukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan pemahaman konsep berdasarkan tes akhir, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini yang akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya:

- a. Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Oleh sebab itu, aktivitas peneliti perlu ditingkatkan.
- b. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Karena ada beberapa siswa yang kurang aktif pada pembelajaran dengan model *explicit instruction*, dan masih ada siswa yang ramai memperbincangkan hal-hal di luar materi pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.
- c. Pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan skor tes akhir berada pada kriteria cukup. Akan tetapi pada proses pembelajaran, siswa masih tampak bingung ketika menjumpai permasalahan yang baru.
- d. Pemahaman konsep siswa menunjukkan 67,85 % siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, yaitu sebanyak siswa yang mencapai

KKM. Maka akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan materi yang hampir sama dengan siklus I yaitu tentang konsep trigonometri.

**e. Kendala dan rencana perbaikan siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada trigonometri. Dengan adanya kendala pada siklus I peneliti membuat rencana perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala dan rencana perbaikan dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel. 4.5**

**Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Suasana kelas agak ramai saat para siswa di beri waktu untuk mengerjakan soal latihan, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.	Peneliti berpesan kepada seluruh siswa apabila pembelajaran tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran. Para siswa diminta untuk selalu aktif dan memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung.
2.	Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.	Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dengan pendekatan personal apabila ada yang belum paham.
3.	Siswa masih segan dan takut untuk mengajukan pendapat	Peneliti berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara kelompok maupun personal.
4.	Pemahaman konsep siswa berada pada kriteria cukup dan 67,85% siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, akan tetapi prestasi belajarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal.	Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat agar prestasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan pemahaman konsep berdasarkan tes, maka dapat diperoleh beberapa hal yang akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### ***a. Tahap Perencanaan***

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pembelajaran *explicit instruction*.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu tentang pokok bahasan trigonometri.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
- 4) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
- 5) Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.

- 6) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- 7) Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas XA.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### 1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari ahad tanggal 4 Mei 2014. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan di jawab serempak oleh siswa. Kemudian, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa satu persatu siswa. Sebelum masuk topik pelajaran, peneliti bertanya tentang materi pertemuan sebelumnya yaitu mengenai perbandingan trigonometri pada sudut siku-siku dan keterkaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara menyelesaikan persoalan yang ada hubungannya dengan materi tersebut. Peneliti meminta siswa mengemukakan pendapatnya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai persamaan trigonometri sederhana dan identitas trigonometri. Peneliti menjelaskan materi tahap demi tahap agar para siswa bisa memahami materi dengan mudah. Dari situ peneliti merangsang siswa agar mampu mengeluarkan pendapatnya. Disini peneliti menuliskan tentang pengertian persamaan trigonometri. Ternyata siswa langsung tanggap terhadap rangsangan yang diberikan oleh peneliti. .

Selanjutnya, peneliti bersama dengan siswa memberikan penyimpulan atas materi yang dibahas dan tak lupa peneliti memberikan soal latihan agar para siswa mau belajar. Kemudian pengajaran diakhiri dengan doa bersama serta salam.

## 2). Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 Mei 2014. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian Peneliti mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya, peneliti menanyakan materi yang lalu tentang persamaan trigonometri sederhana dan identitas trigonometri serta tidak lupa menanyakan apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang lalu.

Selanjutnya peneliti mengulas kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kemaren. Peneliti berusaha membangkitkan ingatan siswa dengan memberikan rangsangan pertanyaan yang menyangkut materi misalnya” Anak-anak, siapa yang tau rumus identitas trigonometri dari  $\sin \alpha$ ?”. Kemudian siswa langsung memberikan respon “ saya pak,  $\sin \alpha = \frac{1}{\operatorname{cosec} \alpha}$ ”. Peneliti langsung memberikan pujian atas tanggapan siswa agar siswa semakin termotivasi untuk belajar matematika. Peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian peneliti menerangkan materi pelajaran selanjutnya yaitu tentang aturan sinus dan cosines. Peneliti mengulas materi dengan tahap demi tahap agar materi yang disampaikan bisa

diterima oleh para siswa, dan melanjutkannya dengan pemberian Post tes untuk menilai peningkatan pemahaman siswa pada siklus II.

Post tes ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Post tes diikuti oleh 24 anak. Pelaksanaan post tes berjalan lancar yang semula pada pertemuan sebelumnya ada beberapa anak yang membuat gaduh mereka tidak lagi membuat gaduh, bahkan mereka mau mengerjakan dan mengumpulkannya. Siswa menjadi semakin akrab dengan kehadiran peneliti, mereka tampak tidak jenuh bahkan ketika pembelajaran berakhir mereka sampai lupa waktunya pergantian jam pelajaran. Sebelum pembelajaran usai peneliti meminta maaf pada siswa atas kesalahan tutur kata dari awal pertemuan hingga akhir pelajaran. Kemudian peneliti menyimpulkan pembahasan materi dan akhirnya ditutup dengan doa bersama-sama.

### *c. Tahap Observasi*

#### *1. Hasil Observasi*

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu pengamat I bapak Nasihudin, S.Pd selaku guru matematika kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati dan teman sejawat peneliti yaitu Zainuri Sulaiman yang bertugas sebagai pengamat II. Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil

catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel. 4.6**  
**Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1.Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	a. Mengucapkan salam. b. Mengisi presensi peserta didik. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. d. Memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.	4 3 4 4	4 3 4 4
	2.Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	a. Menyampaikan topik pembelajaran. b. Menyampaikan informasi latar belakang pelajaran. c. Menyampaikan pentingnya tentang materi yang akan dipelajari.. d. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	4 3 4 4	3 3 4 4
Inti	1.Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	a. Mendemonstrasikan pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran. b. Menyajikan materi pelajaran tahap demi tahap.	3 4	4 4
	2.Membimbing pelatihan	a. Memberikan bimbingan pemecahan soal tentang materi yang telah disampaikan . b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan. c. Memberikan pelatihan awal.	3 3 4	4 3 4
Akhir	1.Mengakhiri pembelajaran.	a. Memberikan Post tes sebagai hasil belajar. b. Menuntun siswa untuk menyimpulkan inti dari	4 4	4 4

		materi.		
		c. Memberikan tanggapan atas kesimpulan siswa .	4	4
		d. Menutup dengan salam	4	4
total skor			63	65
Rata – rata skor			64	

Berdasarkan table diatas, secara umum peneliti telah melakukan rencana pembelajaran. Skor yang diperoleh dari pengamat I terhadap peneliti adalah 63, dan dari pengamat II adalah 65. Maka rata –rata skor adalah  $\frac{63+65}{2} = 64$ , sedangkan skor maksimal adalah 68, sehingga nilai yang diperoleh adalah  $NR = \frac{64}{68} \times 100\% = 94,11\%$ . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel. 4.7**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	a. Menjawab salam dan membaca basmalah. b. Menjawab absen dari peneliti. c. Menjawab pertanyaan dari peneliti. d. Mendengarkan penjelasan peneliti.	4 3 3 4	4 3 3 4
	2. memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari peneliti. b. Mencatat tujuan.	3 3	3 3

		c. Mengajukan pendapat atau jawaban.	3	3
		d. Menanyakan hal – hal yang belum jelas.	4	4
Inti	1.Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.	a. Siswa termotivasi dengan pembelajaran	4	3
		b. Aktif menyampaikan ide.	3	3
		c. Menghargai pendapat atau ide teman.	4	4
		d. Memiliki keberanian untuk bertanya.	4	4
Akhir	1.Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengerjakan post tes.	4	4
		b. Bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	4
		c. Memperhatikan penjelasan peneliti	4	4
		d. Menjawab salam	4	4
Total skor			58	57
Rata – rata skor			57,5	

Berdasarkan table diatas, secara umum peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Skor yang diperoleh dari pengamat I terhadap peserta didik adalah 58, dan dari pengamat II adalah 57. Maka rata –rata skor adalah  $\frac{58+57}{2} = 57,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang diperoleh adalah  $NR = \frac{57,5}{64} \times 100\% = 89,8\%$ . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

## 2. Hasil catatan Lapangan

Catatan lapangan pada siklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal –hal penting yang terjadi selama perjalanan berlangsung tetapi

tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan 2 pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar matematika karena suasana kelas berbeda dari biasanya.
- b. Siswa yang mulanya kurang memperhatikan ketika diajar menjadi lebih memperhatikan pembelajaran.
- c. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II ini masih dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa yang sama dengan siklus I untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subjek wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan AZ

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran yang saya terapkan dalam pembelajaran?
- AZ : Kalau saya sangat senang pak, jadi semangat mengikutinya.
- P : Apa yang membuat kamu menjadi semangat ingin untuk mengikutinya?
- AZ : Karena dijelaskan dulu manfaat dari kita mempelajari materi tersebut pak, jadi saya makin semangat aja mengikutinya.
- P : Apakah kamu faham dengan materi yang diberikan kemarin? Coba tentang apa?
- AZ : Lumayan pak, kalau gak salah tentang persamaan trigonometri.
- P : Bagaimana nilai kamu setelah belajar dengan metode kemarin?
- AZ : Alhamdulillah ada peningkatan pak.
- P : Terima kasih yaa atas waktunya...
- AZ : Yaa pak, sama-sama.

## Wawancara dengan ISA

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran yang saya terapkan dalam pembelajaran?
- ISA : Bagus pak , mudah menerima materinya.
- P : Apa yang membuat kamu jadi mudah menerima materinya?
- ISA : Menjelaskannya runtut pak, jadi mudah untuk menerimanya.
- P : Apakah kamu faham dengan materi yang diberikan kemarin? Coba tentang apa?
- ISA : Alhamdulillah pak, kemarin kalau gak salah tentang identitas trigonometri.
- P : Bagaimana nilai kamu setelah belajar dengan metode kemarin?
- ISA : Alhamdulillah ada peningkatan pak.
- P : Terima kasih yaa atas waktunya...
- ISA : Yaa pak,sama-sama.

## Wawancara dengan MRC

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran yang saya terapkan dalam pembelajaran?
- MRC : Bagus pak , mudah menerima materinya.
- P : Apa yang membuat kamu jadi mudah menerima materinya?
- MRC : Menjelaskannya runtut pak, jadi gak bingung.
- P : Apakah kamu faham dengan materi yang diberikan kemarin? Coba tentang apa?
- MRC : Alhamdulillah agak paham pak, tentang apa yaa...(sambil mikir) kalau gak salah tentang identitas trigonometri.
- P : Bagaimana nilai kamu setelah belajar dengan metode kemarin?
- MRC : Alhamdulillah ada peningkatan pak.
- P : Terima kasih yaa atas waktunya...
- MRC : Yaa pak,sama-sama.

## Keterangan:

- P : Peneliti
- AZ : siswa yang memiliki kemampuan tinggi
- ISA : siswa berkemampuan rendah
- MRC : siswa yang berkemampuan sedang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* karena para siswa menjadi lebih paham apabila di terangkan secara bertahap. Selain itu

memberi tahukan manfaat dari mempelajari suatu materi membuat para siswa menjadi antusias untuk mengikutinya.

#### 4. Pemahaman Konsep Berdasarkan Tes Akhir

Skor tes akhir (*post test*) pada siklus II dapat dilihat pada table 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**

**Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Tes Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai Skor			Jumlah	Ketuntasan belajar
		1	2	3		
		<b>30</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	
1	AAR	30	30	30	<b>90</b>	T
2	ARH	30	32	30	<b>92</b>	T
3	ADS	30	32	30	<b>92</b>	T
4	AR	30	25	20	<b>75</b>	T
5	ADF	20	25	30	<b>75</b>	T
6	AMA	30	39	28	<b>97</b>	T
7	AEK	29	40	30	<b>95</b>	T
8	AM	20	25	30	<b>75</b>	T
9	AZ	30	40	30	<b>100</b>	T
10	ALM	30	30	30	<b>90</b>	T
11	AE	20	30	30	<b>80</b>	T
12	DUB	22	40	30	<b>92</b>	T
13	DAR	30	40	30	<b>90</b>	T
14	FLM	30	40	30	<b>90</b>	T
15	FAS	22	40	30	<b>92</b>	T
16	ISA	30	20	30	<b>80</b>	T
17	IT	30	30	30	<b>90</b>	T
18	IMP	30	32	30	<b>92</b>	T
19	KTA	30	25	20	<b>75</b>	T
20	KAM	30	30	30	<b>90</b>	T
21	MRC	30	32	30	<b>92</b>	T
22	MK	30	37	30	<b>97</b>	T

23	MBR	0	0	0	<b>0</b>	S
24	MRN	30	32	30	<b>92</b>	T
25	MKR	30	40	20	<b>90</b>	T
26	MAB	0	0	0	<b>0</b>	S
27	MMN	0	0	0	<b>0</b>	S
28	MZM	30	40	30	<b>85</b>	T
29	MAM	30	40	28	<b>70</b>	T
<b>Jumlah nilai</b>					<b>2278</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>87,61</b>	
<b>Jumlah siswa peserta tes</b>						<b>26</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>						<b>26</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar</b>						<b>-</b>
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>						<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil tes dari siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa. Hasil ketuntasan tes akhir siklus II adalah 100 % sedangkan hasil ketuntasan tes akhir (*post tes*) pada siklus I adalah 64,28 % terjadi peningkatan sebesar 35,72 % dari post tes siklus I ke siklus II. Selain itu dari tabel diatas ditunjukkan bahwa semua siswa peserta tes telah tuntas, kecuali siswa yang tidak mengikuti tes.

Dalam post tes siklus II ini, siswa sudah banyak peningkatan baik dalam ketelitian, pengoperasian namun hanya saja kurang terampil dalam memberikan langkah-langkah pengerjaan sehingga skor berkurang. Namun semua siswa sudah mencapai nilai diatas KKM.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes akhir pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

- 1) Pemahaman tes siswa berdasarkan skor tes akhir (*post tes*) menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk peningkatan pemahaman konsep siswa.
- 2) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sanat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
- 3) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, Oleh karena itu tidak perlu pengulanagn siklus untuk aktivitas siswa.
- 4) Kegiatan pemebelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Pemahaman konsep matematika pada siklus akhir menunjukkan 100 % siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan tidak perlu adanya pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II ada bebrapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pemahaman konsep siswa dalam penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pelajaran matematika materi

trigonometri dari siklus I ke siklus II bagi siswa kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati yang diukur dengan menggunakan tes.

2. Ada peningkatan aktifitas siswa yang signifikan dalam penggunaan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*.
3. Siswa merasa senang dan termotivasi dengan model pembelajaran *explicit instruction* karena penyampaian materi yang bertahap dan pemberian wawasan yang membuat siswa menjadi tahu manfaat dari materi yang mereka pelajari mempelajari .

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menguraikan tujuan dari diadakannya penelitian :

#### 1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap konsep trigonometri pada siswa kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut tahun ajaran 2013/2014.

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, penenliti mulai mmendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan, membimbing pelatihan dan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pemebelajaran dan memberikan pelatihan lanjutan.

Dari pemaparan data dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan model *explicit instruction*. Adapun langkah-

langkahnya dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep pemahaman siswa berdasarkan teori yang sudah ada ,adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa,serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran.

b. Presentasi dan demonstrasi

Dalam fase ini peneliti berusaha mempresentasikan informasi dengan se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

c. Memberikan latihan terbimbing

Peneliti menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna sampai siswa benar-benar menguasai konsep yang dipelajari.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada para siswa dan langsung memeberikan respon terhadap jawaban siswa.

e. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Peneliti memberikan tugas secara individu kepada siswa dari materi yang baru saja dipelajari yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan terdapat perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam pemebelajaran di kelas, misalnya siswa yang semula ramai dan tidak mau mendengarkan waktu pembelajaran menjadi mau mengikuti pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

**2. Mengetahui pemahaman konsep trigonometri dengan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas Xa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut tahun ajaran 2013/2014.**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan pemahaman konsep berdasarkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada materi trigonometri sebagaimana dijabarkan pada paparan data, data- dat secar kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siswa tiap siklusnya. Peningkatan tersebut sebagaimana table 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**

**Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai			keterangan
		Pre tes	Post tes I	Post tes II	
1	AAR	68	85	90	Meningkat
2	ARH	75	85	92	Meningkat
3	ADS	65	85	92	Meningkat
4	AR	0	51	75	Meningkat
5	ADF	66	69	75	Meningkat
6	AMA	66	81	97	Meningkat
7	AEK	75	85	95	Meningkat
8	AM	0	51	75	Meningkat
9	AZ	93	95	100	Meningkat
10	ALM	52	85	90	Meningkat
11	AE	0	47	80	Meningkat
12	DUB	43	55	92	Meningkat
13	DAR	66	80	90	Meningkat
14	FLM	68	85	90	Meningkat
15	FAS	65	85	92	Meningkat
16	ISA	66	58	80	Meningkat
17	IT	66	85	90	Meningkat

18	IMP	60	85	92	Meningkat
19	KTA	0	41	75	Meningkat
20	KAM	65	85	90	Meningkat
21	MRC	54	80	92	Meningkat
22	MK	92	88	97	Meningkat
23	MBR	0	48	0	Menurun
24	MRN	65	85	92	Meningkat
25	MKR	62	81	90	Meningkat
26	MAB	62	60	0	Menurun
27	MMN	0	50	0	Menurun
28	MZM	62	81	85	Meningkat
29	MAM	0	0	70	Meningkat
Jumlah nilai		1456	2051	2278	
Rata-rata		66,18	73,25	87,61	
Jumlah siswa peserta tes		22	28	26	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		4	18	26	
Jumlah siswa yang Tidak tuntas belajar		18	10	-	
Ketuntasan belajar ( %)		18,18%	64,28 %	100%	

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa rata- rata pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan. Rata- rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 73, 25 sedangkan rata- rata pemahaman konsep siswa pada siklus II adalah 87,61, Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 14,36.

Sedangkan keterlaksanaan metode pada siklus I yang dinilai oleh dua pengamat diperoleh tentang aktivitas peneliti dari pengamat I adalah 59, dan dari pengamat II adalah 61. Maka skor rata-rata adalah  $\frac{59 + 61}{2} = 60$ .

Sedangkan skor maksimal 80, maka skor yang diperoleh adalah

$NR = \frac{60}{76} \times 100\% = 78,94\%$  . Jadi, taraf keberhasilan tindakan peneliti berada

pada ketegori cukup. Sementara itu, skor aktivitas siswa dari pengamat I adalah 45, dan dari pengamat II adalah 47. Maka skor rata-rata adalah

$\frac{45 + 47}{2} = 46$ . Sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang

diperoleh adalah  $NR = \frac{46}{64} \times 100\% = 71,87\%$  . Jadi berdasarkan taraf

keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa, maka dapat

disimpulkan bahwa keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *explicit*

*instruction* pada siklus I berada pada kategori kurang yaitu 78,94 % untuk

aktivitas peneliti dan 71,87 % untuk aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena

belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran dengan model

pembelajaran *explicit instruction* oleh peneliti dan siswa masih beradaptasi

dengan peneliti.

Kemudian pada siklus II keterlaksanaan penggunaan model

pembelajaran *explicit instruction* sudah maksimal, hal ini terbukti dari hasil

observasi yang diperoleh tentang aktivitas peneliti dari pengamat I adalah 63,

dan dari pengamat II adalah 65. Maka rata –rata skor adalah  $\frac{63+65}{2} = 64$ ,

sedangkan skor maksimal adalah 68, sehingga nilai yang diperoleh adalah NR

$= \frac{64}{68} \times 100\% = 94,11\%$ . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan

berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, untuk aktifitas siswa skor

yang diperoleh dari pengamat I adalah 58 , dan dari pengamat II adalah 57.

Maka rata-rata skor adalah  $\frac{58+57}{2} = 57,5$ . Sedangkan skor maksimal adalah

64, maka skor yang diperoleh adalah  $NR = \frac{57,5}{64} \times 100\% = 89,8$ . Maka

berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus II ini dikategorikan baik yaitu 91,25 % untuk aktivitas guru dan 89,8% untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 4.10 berikut :

**Tabel 4. 10**

**Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Peneliti		Aktivitas Siswa	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
78,94 %	91,25 %	71,87 %	89,8 %

Menurut data di atas ada peningkatan aktivitas yang di tunjukkan oleh peneliti maupun siswa dari siklus I ke siklus II. Dari siklus I aktivitas peneliti mencapai 78,94 % dan meningkat pada siklus II mencapai 91,25 %. Peningkatan ini dikarenakan peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran yang terjadi di siklus I. Sedangkan untuk aktivitas dari siswa, pada siklus I mencapai 71,87 % dan meningkat pada siklus II 89,8 %. Peningkatan ini dikarenakan para siswa dapat mengikuti arahan-arahan yang di berikan oleh peneliti.

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari siswa yang telah diwawancara menyatakan sangat senang dan termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena suasana, materi dan pengajarannya berbeda dari pembelajaran ceramah biasa.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan kelebihan dari model pembelajaran *explicit instruction* antara lain :

- Dengan model *explicit instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

- Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman tentang materi trigonometri pada siswa kelas X A SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut tahun ajaran 2013/2014.